



Kajian Kesepadanan (*Equivalence*) Inggris – Indonesia pada Menu Pengaturan Telepon Genggam

¹Ni Luh Ketut Alit Ida Setianingsih

²Program Studi Sastra Inggris, Fakultas Ilmu Budaya, Universitas Udayana
Denpasar, Indonesia
ida_setianingsih@unud.ac.id

²I Gusti Ngurah Parthama

²Program Studi Sastra Inggris, Fakultas Ilmu Budaya, Universitas Udayana
Denpasar, Indonesia
ngurah_parthama@unud.ac.id

Abstract—Paper ini membahas mengenai kesepadanan (*equivalence*) Inggris – Indonesia pada menu pengaturan telepon genggam. Pemilihan kesepadanan mengingat peran pentingnya dalam alih bahasa. Alih bahasa berkaitan erat dengan karakteristik masing – masing bahasa yang turut ditentukan pula oleh budaya dari penuturnya. Dalam kondisi seperti itu, kesepadanan menjadi penghubung antar keberagaman bahasa. Menu pengaturan telepon genggam digolongkan sebagai media informasi dengan kerumitan sedang. Hal tersebut mengingat telepon genggam saat ini telah menjadi kepemilikan barang yang biasa dan lumrah di masyarakat. Para penggunanya bahkan lebih terbiasa menggunakan informasi pada fitur telepon genggam dalam bahasa Inggris. Penelitian ini menggunakan data dua bahasa pada fitur menu pengaturan telepon genggam sebagai sumber data. Data penelitian yang digunakan adalah data informasi dalam bahasa Inggris dan bahasa Indonesia. Metode pengumpulan data dilakukan dengan metode dokumentasi dan dibantu sejumlah teknik seperti membaca rinci, memilah, mencatat, membandingkan, dan mengklasifikasikan. Adapun metode deskriptif kualitatif digunakan untuk menganalisa data berdasarkan pada kajian dan teori terkait alih bahasa. Simpulan yang diperoleh adalah kesepadanan yang diperoleh secara umum pada fitur menu pengaturan telepon genggam adalah kesepadanan pada tingkat kata dan frasa. Pada tingkat kata diperoleh kesepadanan berupa kesepadanan penuh kata, kesepadanan penuh kata pada bahasa sumber (BSu) menjadi frasa pada bahasa sumber (BSa), dan kesepadanan penuh kata yang menyesuaikan pola kata BSa. Sementara pada tingkatan frasa, kesepadanan yang terjadi adalah kesepadanan frasa BSu dalam dua kata, kesepadanan frasa BSU dalam tiga kata, dan kesepadanan frasa BSu lebih dari tiga kata. Pada tingkatan kesepadanan frasa, terdapat variasi hasil alih bahasa pada BSa yakni bahasa Indonesia.

Kata kunci: kesepadanan (*equivalence*), Inggris – Indonesia, menu pengaturan telepon genggam

I. PENDAHULUAN

Kesepadanan menjadi hal utama dalam mengalihbahasakan suatu bahasa ke dalam bahasa – bahasa yang berbeda. Kesepadanan memberikan pemahaman adanya kesamaan makna dari suatu teks pada bahasa sumber pada teks bahasa sasaran. Kesamaan atau kemiripan makna sebuah ekspresi atau tuturan suatu ekspresi bahasa sumber memastikan bahwa ekspresi atau tuturan tersebut dapat dimunculkan pada bahasa sasaran. Tentunya dalam hal ini untuk memastikan kesepadanan makna, maka yang terjadi seringkali adalah perubahan bentuk baik dari bahasa sumber maupun bahasa sasaran. Perubahan bentuk terjadi karena bahasa – bahasa yang ada di dunia memiliki keanekaragaman latar belakang mulai dari budaya, tradisi tutur, tingkatan tutur, dan tentunya penutur.

Sekarang ini kesepadanan menjadi sebuah keharusan terutama berkaitan dengan penggunaan informasi dalam dua bahasa. Kesepadanan memberikan makna yang sama dengan bentuk berbeda dari suatu bahasa sumber ke dalam

bahasa sasaran. Dalam penggunaan informasi maupun komunikasi dua bahasa, penutur dituntut mempunyai kemampuan untuk memahami dan menguasai kesepadanan. Hal itu mengingat kesepadanan memungkinkan komunikasi maupun informasi dua bahasa berlangsung dengan optimal. Meskipun harus diakui jika mencapai kesepadanan yang mutlak merupakan hal yang tidak mungkin. Terutamanya berkaitan dengan karakteristik dan ciri khusus yang dimiliki masing – masing bahasa. Namun, memberikan implikasi makna yang sama terhadap suatu ujaran atau ekspresi pada komunikasi dan informasi dengan bahasa berbeda menjadi pertimbangan utama. Dengan begitu, pemahaman dan penguasaan kesepadanan dalam dua atau lebih bahasa dapat menjadikan komunikasi dan informasi berlangsung lancar dan baik.

Kesepadanan juga menjadi pertimbangan pada penggunaan fitur menu pengaturan (*setting*) pada telepon genggam (*handphone*). Seperti diketahui, saat ini telepon genggam menjadi alat komunikasi yang utama. Keunggulan dalam berbagai fitur canggih serta kemampuan mobilitas yang tinggi menjadi hampir setiap orang memiliki satu atau dua telepon genggam sebagai sarana berkomunikasi. Tingkat penggunaan telepon genggam yang tinggi di seluruh dunia menjadi produsen mempertimbangkan penggunaan bahasa yang menyesuaikan dengan wilayah atau negara si pemakai. Untuk itulah, penyesuaian dalam bentuk kesepadanan menjadi pertimbangan dasar. Pertimbangan tersebut didasarkan dengan penggunaan fitur menu pengaturan (*setting*) yang didominasi dalam bahasa Inggris, namun dapat disesuaikan dengan fitur menu pengaturan (*setting*) dalam bahasa lain termasuk bahasa Indonesia. Untuk itu tentunya diperlukan kesepadanan – kesepadanan khusus dalam bahasa Indonesia mengingat fitur – fitur menu pengaturan telepon genggam adalah informasi yang spesifik. Apalagi ditambahkan dengan adanya predikat telepon genggam pintar (*smartphone*) yang saat ini digunakan konsumen. Kondisi itu tentunya memberikan tantangan dalam menyampaikan informasi dengan bentuk kesepadanan yang lebih khusus.

II. METODE DAN PROSEDUR

Sumber data yang digunakan pada penelitian ini adalah menu pengaturan (*setting*) pada telepon genggam. Pemilihan fitur menu pengaturan pada telepon genggam mengingat saat ini penggunaan telepon genggam sudah sangat biasa di masyarakat. Salah satu fitur yang memungkinkan adanya kesepadanan adalah fitur bahasa. Dengan penggunaan bahasa Indonesia, maka pengguna telepon genggam akan dapat mengetahui beragam informasi tentang pengaturan di telepon genggam dengan lebih mudah. Data yang digunakan adalah data informasi Inggris – Indonesia pada fitur pengaturan di telepon genggam.

Metode pengumpulan data dilakukan dengan cara dokumentasi. Pengumpulan data dilakukan dengan teknik membaca rinci, mencatat, memilah, membandingkan, dan mengklasifikasikan. Teknik paling awal yang dilakukan adalah melakukan teknik dokumentasi dengan cara *picture screen shoot* (teknik dokumentasi tampilan) pada menu pengaturan (*setting*) dalam bahasa Inggris dan bahasa Indonesian. Kemudian teknik membaca rinci diperlukan untuk mengetahui bagian informasi pada fitur pengaturan dalam bahasa Inggris dan bahasa Indonesia. Selanjutnya dilakukan pencatatan terhadap informasi pada fitur menu pengaturan dalam bahasa Inggris dan bahasa Indonesia. Pemilahan terhadap data dikerjakan dengan diikuti membandingkan data informasi pada menu pengaturan dalam dua bahasa. Setelah itu dilakukan pengklasifikasian terhadap data – data yang ditemukan.

Metode deskriptif kualitatif digunakan pada analisa data. Data – data yang terkumpul nantinya dijelaskan berdasarkan pada tingkatan kesepadanan yang ditemukan. Selanjutnya secara deskriptif juga dijelaskan pengaplikasian kesepadanan yang terjadi terutamanya berkaitan dengan makna. Selain itu, data juga dianalisa berdasarkan kajian – kajian dan teori terkait kesepadanan dalam alih bahasa.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Bagian ini membahas mengenai kesepadanan pada tingkatan kata dan frasa yang ditemukan pada menu pengaturan telepon genggam. Kesepadanan tersebut dalam bahasa sumber yakni bahasa Inggris dan bahasa sasaran yaitu bahasa Indonesia. Masing – masing dari kesepadanan baik pada tingkat kata maupun frasa dijelaskan secara lebih terinci di bawah ini baik berupa tabel data maupun penjelasan.

Tabel 3 – 1 Kesepadanan penuh kata menjadi BSa frasa

BSu (English)	BSa (Indonesia)
Troubleshooting	Pemecahan Masalah
Instructions	Panduan Pengguna
Location	Informasi Lokasi
Cooler	Lebih sejuk
Warmer	Lebih hangat

Keseluruhan kata BSu tersebut ketika muncul pada menu pengaturan telepon genggam dalam BSa yakni bahasa Indonesia menjadi *pemecahan masalah, panduan pengguna, informasi lokasi, lebih sejuk, lebih hangat, dan izin apli*. Perubahan tersebut tentunya menjadi menarik mengingat dalam BSa lebih cenderung memunculkan frasa untuk mengalihbahasakan sejumlah kata dari BSu.

Selain variasi kesepadanan dari kata menjadi frasa, yang juga terdapat pada tabel 3 – 1 adalah adanya bentuk pinjaman (*borrowing*). Bentuk pinjaman (*borrowing*) menjadi solusi ketika ketiadaan kata atau ekspresi pada BSa yang mempunyai makna serupa dengan kata atau ekspresi pada BSu. Bentuk pinjaman yang penuh (*full borrowing*) dapat dilihat pada tabel 3 – 2. Terdapat empat kata yang dipinjam secara utuh baik secara penulisan pada BSa dari BSu. Keempatnya adalah *bluetooth, google, default, dan Wi-Fi*.

Tabel 3 – 2 Kesepadanan penuh kata BSu menjadi BSa

BSu (English)	BSa (Indonesia)
Bluetooth	Bluetooth
Google	Google
Default	Default
Wi-Fi	Wi-Fi

Jika memperhatikan kata – kata yang dipinjam secara utuh pada BSa, maka dapat dilihat sejumlah karakteristik pada kata BSu tersebut. Karakteristik tersebut antara lain berupa penamaan. Penamaan seperti *google* tentunya tidak bisa dialihbahasakan dan lebih condong dipertahankan dengan *google* pada BSa. Sedangkan *Bluetooth, default, dan Wi-Fi* hingga saat ini masih belum ditemukan secara pasti istilah alih bahasa yang tepat. Sehingga saat ini pengguna telepon genggam justru lebih akrab dengan istilah asing dan maknanya. Meskipun saat ini kata *default* sudah mulai dialihbahasakan menjadi *bawaan*, namun sepertinya masih belum sepenuhnya sepadan.

Sedangkan pinjaman yang disesuaikan (*naturalized borrowing*) ditemukan pada dua kata yang ditampilkan pada tabel 3 – 3. Dua kata yang disesuaikan dengan bentuk BSu adalah *gestures* dan *accessibility*. Kedua kata disesuaikan dengan penulisan pada BSa dalam bahasa Indonesia menjadi *gestur dan aksesibilitas*.

Tabel 3 – 3 Kesepadanan penuh kata menyesuaikan BSa

BSu (English)	BSa (Indonesia)
Gestures & Motions	Gestur & Gerakan
Accessibility	Aksesibilitas

Penyesuaian pada tabel 3 – 3 menjadi solusi ketika sebuah kata tidak menemukan kesepadanan yang sesuai pada BSa. Solusi yang memungkinkan tentunya dengan menggunakan istilah atau kata serupa pada BSu tanpa melakukan modifikasi tertentu atau menggunakan pilihan modifikasi yang terdengar berbeda pada BSu namun lebih berterima pada BSa. Dalam hal ini pemilihan penyesuaian menjadi *gestur dan aksesibilitas* menjadi pilihan kesepadanan pada menu pengaturan telepon genggam.

Sementara itu, tabel 3 – 4 di bawah memperlihatkan frasa tiga kata pada BSu sebagai data dalam menu pengaturan telepon genggam. Sebanyak 9 data frasa tiga kata pada BSu diidentifikasi. Keseluruhan dari 9 data frasa tiga kata itu dialihbahasakan secara sepadan menjadi frasa tiga kata pada BSu.

Tabel 3 – 4 Kesepadanan penuh frasa BSu tiga kata

BSu (English)	BSa (Indonesia)
Other Wireless Connections	Sambungan Nirkabel Lainnya
Dial Pad Tone	Nada Alas Nomor
Lock Screen Tone	Nada Layar Terkunci
Lock Screen Password	Sandi Layar Kunci
Power Saver Options	Opsi Penghemat Daya
High Performance Mode	Mode Kinerja Tinggi
Personal Information Protection	Perlindungan Informasi Pribadi
Smart Protection Turn – on	Pengaktifan Perlindungan Cerdas
Auto Screen Off	Layar Mati Otomatis

Tampilan keseluruhan data tiga kata dapat dilihat secara rinci pada tabel di atas. Beberapa contoh data diantaranya *dial pad tone* menjadi *nada alas nomor*, *high performance mode* menjadi *mode kinerja tinggi*, dan *auto screen off* menjadi *layar mati otomatis*. Tidak ditemukan adanya variasi lain selain frasa tiga kata dalam BSa. Keseluruhan frasa tiga kata pada BSu dialihbahasakan menjadi kesepadanan dalam frasa tiga kata pada BSa.

Selain frasa dua kata dan tiga kata, data frasa dengan lebih dari tiga kata juga ditemukan pada menu pengaturan telepon genggam. Terdapat 10 data frasa dengan lebih dari tiga kata seperti ditampilkan pada tabel 3 – 5. Secara keseluruhan data frasa lebih dari tiga kata juga dialihbahasakan dan disepadankan dengan frasa BSa yang lebih dari tiga kata. Dengan demikian proses kesepadanan terjadi seperti halnya pada data frasa tiga kata di atas.

Tabel 3 – 5 Kesepadanan penuh frasa BSu lebih dari tiga kata

BSu (English)	BSa (Indonesia)
Default Functions for Volume Buttons	Fungsi Bawaan untuk Tombol – Tombol Volume
Screenshot & Screen Recording Prevention	Pencegahan Screenshot dan Merekam Layar
Prevent Background Recording of Audio/Images	Cegah Merekam Suara/Memotret Foto di Layar Belakang
Take Recordings or Record Calls	Rekam atau Catat Panggilan
Automatically Set Data & Time	Atur tanggal dan waktu secara otomatis
Home Screen World Clock Widget	Widget Jam Dunia Layar Beranda
Swipe Gestures from Both Sides	Gestur Gesek dari Kedua Sisi
Prevent Personal Data Leakage	Cegah Kebocoran Data Pribadi
App Startup and Closing Animation Speed	Kecepatan Pemulaian Apli dan Animasi Penutup
Swipe Down on Lock Screen for Notification Drawer	Usap ke Bawah pada Layar Kunci untuk Laci Notifikasi

Dari keseluruhan data frasa lebih dari tiga kata pada BSu, beberapa contoh dapat dilihat sebagai bentuk yang sepadan antara BSu dan BSa. Hal itu seperti pada *take recordings or record calls* yang menjadi *rekam atau catat panggilan* pada BSa. Juga terdapat frasa lebih dari tiga kata BSu *app startup and closing animation speed* yang menjadi *kecepatan pemulaian apli dan animasi penutup* pada BSa.

Jika memperhatikan secara detail, maka frasa lebih dari tiga kata tidak mempunyai kekhususan tersendiri saat dialihbahasakan ke dalam BSa. Dengan tetap memperhatikan struktur frasa BSa, kesepadanan dari pemilihan kosakata tetap mudah dimengerti. Meskipun secara lebih terperinci dapat pula dilihat bahwa terdapat kata yang bersifat teknis pada BSu yang tetap digunakan pada BSa seperti *widget* dan *screenshot*. Keduanya terdapat pada data *home screen world clock widget* yang menjadi *widget jam dunia layar beranda* dan *screenshot & screen recording prevention* yang menjadi *pencegahan screenshot dan merekam layar*.

IV. KESIMPULAN

Kesepadanan yang ditemukan pada menu pengaturan telepon genggam dalam bahasa Inggris dan bahasa Indonesia adalah pada tingkatan kata dan frasa. Kesepadanan pada tingkatan kata dikategorikan menjadi kesepadanan penuh (*full equivalence*) tingkat kata. Sedangkan pada tingkatan frasa dibedakan menjadi dua yaitu kesepadanan penuh (*full equivalence*) dan kesepadanan separuh (*partial equivalence*). Pada tingkatan frasa, untuk kesepadanan penuh diikuti ciri berupa adanya penyesuaian struktur frasa dan pilihan kata demi kata yang mengikuti pola bahasa Indonesia. Sedangkan pada kesepadanan separuh, cirinya lebih ditekankan pada penggunaan struktur frasa BSu dan adanya proses peminjaman istilah dari BSu yang digunakan pada BSa.

Dari keseluruhan tersebut, tingkatan frasa mempunyai variasi yang berbeda. Perbedaan variasi tersebut diklasifikasikan menjadi frasa dua kata, frasa tiga kata, dan frasa lebih dari tiga kata. Ketiga klasifikasi itu ditemukan pada bagian kategori frasa dengan kesepadanan penuh (*full equivalence*) dan frasa dengan kesepadanan separuh (*partial equivalence*). Seperti halnya pada tingkat kata, kesepadanan pada tingkat frasa juga mempertimbangkan ciri tertentu untuk membedakan kesepadanan penuh dan kesepadanan separuh.

UCAPAN TERIMA KASIH

Kami dari tim peneliti mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang selama ini sudah membantu pelaksanaan penelitian dari proses pengajuan proposal hingga penyelesaian laporan akhir penelitian. Kami menyampaikan terima kasih kepada Dr. Made Sri Satyawati, S.S., M.Hum., selaku dekan Fakultas Ilmu Budaya Universitas Udayana atas tuntutannya selama proses pembuatan dan penyelesaian penelitian ini. Tidak lupa kami menyampaikan penghargaan dan terima kasih kepada pihak Universitas Udayana khususnya Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LPPM) melalui Prof. Dr. dr. A.A. Raka Sudewi, Sp.S. (K), sebagai rektor Universitas Udayana dan Prof. Dr. Ir. I Gede Rai Maya Temaja, MP., sebagai ketua LPPM atas kesempatan penelitian yang diberikan kepada peneliti Universitas Udayana.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Baker, Mona. (1992). *In Other Words A Course Book on Translation*. Routledge Taylor & Francis Group, London & New York.
- [2] Nykyri, Susanna. (2010). *Equivalence and Translation Strategies in Multilingual Thesaurus Construction*. ABO Academy University Press, Finland.
- [3] Odero, Dr. Erick Omondi. (2017). Problems of Finding Linguistic Equivalence When Translating & Interpreting for Special Purposes. *International Journal of Academic Research in Business and Social Sciences*, Vo. 7, No. 7, page 388 – 400.
- [4] Pertiwi, Putu Mas. (2018). Balinese Folktales and Their Translation Equivalence with Reference to Rare Angon. *Jurnal Humanis Fakultas Ilmu Budaya Unud*, Vol. 22, 2 Mei 2018: 276 – 280.
- [5] Simon, S., A. Dejika-Cartis, C.E. Stoian, A. Kriston. 2018. Types of Equivalence Used in Translating Educational Terminology. Proceedings of ICERI2018 Conference, page 1324 – 1332. Seville, Spain, 12 – 14 November 2018.